



STRATEGI ADAPTASI PEDAGANG PENSI DAN LANGKITANG DI PEKANBARU

Debby Febrianti¹, Achmad Hidir²

¹Universitas Riau, Indonesia

debbyfebrianti93@gmail.com

²Universitas Riau, Indonesia

Diserahkan tanggal 17 Maret 2023 | Diterima tanggal 17 Maret 2023 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2023

Abstract:

This study examines the adaptation strategies of pensi and langkitang traders in Pekanbaru, Pensi and langkitang are clams that live in fresh water and one of the traditional culinary preparations typical of West Sumatra. In Pekanbaru, there are also many street vendors selling pensi and langkitang, even special seafood restaurants have also mushroomed. The objectives of this study are to find out: 1) The adaptation strategy of pensi and langkitang traders in Pekanbaru 2) Obstacles experienced by pensi and langkitang traders in Pekanbaru. This research uses qualitative research methods. The theory used by Pierre Bourdieu's theory of Adaptation Strategies. The informants in this study were 5 people who were pensi and langkitang traders. The results of this study are 1) Biological investment strategies by sending their children to college in order to get a better job 2) Successful strategies by making savings, increase selling time and promote selling goods on social media 3) Educational strategies by finding information about how to process pensi and langkitang from friends and relatives 4) Economic investment strategies by lending to relatives and cooperatives, having a side job, establishing relationships with certain parties that are beneficial to him. The obstacles faced are due to the small business so that income is uncertain, lack of knowledge about online marketing or using social media.

Keywords: Langkitang, Pensi, Adaptation Strategy

Abstrak :

Penelitian ini meneliti tentang strategi adaptasi pedagang pensi dan langkitang di Pekanbaru, Pensi dan langkitang merupakan kerang yang hidup di air tawar dan salah satu olahan kuliner tradisional khas Sumatera Barat. Di Pekanbaru juga sudah banyak pedagang kaki lima yang menjual pensi dan langkitang, bahkan restoran-restoran khusus seafood juga sudah menjamur. Tujuan penelitian ini mengetahui: 1) Strategi adaptasi pedagang pensi dan langkitang di Pekanbaru 2) Hambatan yang dialami pedagang pensi dan langkitang di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan teori Strategi Adaptasi Pierre Bourdieu. Informan pada penelitian ini berjumlah 5 orang yang merupakan pedagang pensi dan langkitang. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Strategi investasi biologis dengan cara menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi agar bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik 2) Strategi suksesif dengan cara melakukan penghematan, menambah waktu jualan serta mempromosikan barang jualan di media sosial 3) Strategi edukatif dengan cara mencari informasi seputar cara mengolah pensi dan langkitang dari teman dan saudaranya 4) Strategi investasi ekonomi dengan cara melakukan peminjaman ke saudara dan koperasi, mempunyai pekerjaan sampingan, menjalin relasi dengan pihak-pihak tertentu yang menguntungkan baginya. Hambatan yang dihadapi adalah karena usahanya yang masih kecil sehingga pendapatan tidak menentu, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran secara online atau menggunakan media sosial.

Kata Kunci: Langkitang, Pensi, Strategi Adaptasi

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian informal Indonesia berkembang pesat, terutama di kota-kota besar. Ini karena ekonomi informal memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia saat ini dan di masa yang akan datang karena mudah untuk dimasuki dan tidak memerlukan persyaratan dan keterampilan khusus seperti pendidikan dan modal yang tidak terlalu tinggi atau relatif rendah. Salah satu bentuk kegiatan di sektor informal adalah PKL. Pedagang kaki lima adalah pedagang atau orang dengan usaha kecil yang menjual produknya tanpa izin di tempat-tempat strategis di sepanjang jalan (trotoar). Permasalahan yang di hadapi oleh para pedagang Kehadiran kaki lima sering dianggap sebagai dampak negatif bagi lingkungan perkotaan dan timbulnya kesan buruk, kumuh, kotor dan tidak tertib sehingga sering terjadi penertiban bagi pedagang kaki lima di perkotaan khususnya di Kota Pekanbaru. Potensi berkembang pedagang kaki lima akan terus terjadi selama belum ada hukum yang mengatur serta lokasi yang nyaman bagi para pedagang.

Salah satu bukti bahwa pedagang kaki lima masih banyak ditemukan dikota Pekanbaru dapat kita lihat di sepanjang jalan HR. Soebrantas Pekanbaru. Dari banyaknya pedagang kaki lima di jalan ini dapat kita temukan salah satunya yaitu pedagang pensi dan langkitang. Pedagang ini biasanya tidak memiliki izin usaha dan membuka lapak di trotoar jalan yang sebenarnya merupakan tempat yang seharusnya menjadi jalan bagi para pejalan kaki. Mereka hanya meminta izin dan mendapatkan izin dari para pedagang kaki lima yang lebih dulu berjualan disekitar daerah yang hendak ditempatinya tersebut.

Pensi (*corbicula moltkiana prime*) merupakan nama kerang air tawar yang bernilai ekonomis, dan sangat dikenal oleh masyarakat Sumatra Barat dan tergolong famili Corbiculidae. Penduduk mengkonsumsi pensi ini sebagai sumber protein hewani, dan bisa juga untuk pakan ternak. Kerang jenis ini biasanya menghuni dasar laut berpasir, berlumpur, dan substrat yang lebih keras (Zeswita and Safitri, 2015). Langkitang (*Melanoides tuberculata*) adalah hewan yang hidup di air tawar danau, sungai, hingga dimuara. Namun masih banyak yang belum tau bahwa hewan ini sejenis moluska yang hidup didalam cangkang. Hampir sama dengan keong, akan tetapi cangkangnya berwarna hitam lebih panjang dan ramping. Langkitang sudah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kabupaten Padang Pariaman karena rasanya yang enak. Selain rasanya yang enak, langkitang ini juga bermanfaat untuk kesehatan, dan setiap 100 gram langkitang mengandung 16 gram. (Sasmiati, Andasuryani, and Santosa, 2022).

Pensi dan Langkitang merupakan makanan tradisional khas Minangkabau Sumatera Barat. Namun dewasa ini, di Kota Pekanbaru sudah mulai banyak pedagang kaki lima yang menjual pensi dan langkitang dipinggiran jalan menggunakan meja yang seadanya dan juga payung jualan yang biasa digunakan para pedagang kaki lima. Kurangnya minat masyarakat Pekanbaru akan makanan khas daerah ini membuat para pedagang kaki lima semakin sulit untuk memperoleh penghasilan yang lebih. Belum lagi tantangan-tantangan akan banyaknya restoran yang jauh lebih bervariasi yang menjual berbagai macam jenis seafood yang lengkap dengan berbagai macam rasa dan berbagai macam keunggulan yang menarik minat pelanggan. Para pedagang pensi dan langkitang mengaku jualanannya kadang habis kadang tidak, pembeli kebanyakan adalah orang yang sudah berlangganan kepada mereka, terkadang ada juga orang yang hanya ingin mencoba rasanya saja. Namun fenomena yang terjadi dalam masyarakat didapat bahwa pedagang pensi dan langkitang kaki lima masih tetap menjalankan usahanya dan masih tetap mempertahankan bumbu serta rasa dari makanan tradisional ini.

Menurut Piere Bourdieu, kebiasaan adalah nilai-nilai sosial yang telah terinternalisasi, permainan sosial yang telah berkembang (menjadi wujud), dan ranah kedua yang telah berkembang dalam alam bawah sadar seseorang. Bagian dari kebiasaan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungannya sendiri, yang menambah realitas dunia. Habitus dan “modal” sangat erat kaitannya karena beberapa kebiasaan berfungsi sebagai pengganda berbagai jenis modal, khususnya modal simbolik yang dimiliki oleh seorang individu (Lubis, 2014).

Tujuan dari penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui strategi adaptasi dan hambatan yang dialami pedagang Pensi dan Langkitang di Pekanbaru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis penelitian tentang “Strategi Adaptasi Pedagang Pensi dan Langkitang di Pekanbaru”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang difokuskan kepada pemahaman, penggambaran, penjelasan serta penguraian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk kalimat. Dimana metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjalankan fenomena-fenomena sosial untuk memperoleh data yang sedalam-dalamnya serta memperoleh pemahaman makna *verstehen*, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan di kecamatan tampan dimana pada lokasi ini telah banyak ditemukan penjual Pensi dan Langkitang tepatnya di sepanjang jalan HR. Soebrantas. Pedagang pensi dan langkitang ini berjualan untuk mempertahankan hidupnya.

Subjek penelitian adalah informan atau orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan dengan menyesuaikan tujuan atau aspek penelitian tertentu. Kriteria-kriteria dalam pengambilan subjek penelitian di antaranya: 1) Pedagang kaki lima yang berjualan pensi dan langkitang di sepanjang Jalan HR. Soebrantas 2) Sudah berjualan minimal 3 tahun.

Ada tiga teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada subjek penelitian (Nawawi, 1998). Wawancara adalah suatu proses pengumpulan informasi dengan dasar tanya jawab dalam suatu penyelidikan yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka untuk mendengar informasi atau pernyataan secara langsung (Nazir dan Mohammad, 2011). Dokumentasi adalah proses yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara mengumpulkan semua informasi yang bernilai ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Ahmad, 2003).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder (Nawawi and Martini 1996). Data primer merupakan data yang didapat secara langsung oleh peneliti dari sumber utama baik itu dari individu maupun perorangan yang diperoleh melalui wawancara dan mengamatan dengan tujuan memperoleh jawaban berdasarkan rumusan masalah peneliti. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

PEMBAHASAN

Menurut (Edi Suharto di dalam Sivia Riski Mulia), strategi adaptasi sebagai *Coping Strategies* strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan. Strategi yang diterapkan untuk masalah ini pada dasarnya adalah kemampuan seluruh anggota keluarga dalam mengelola seluruh harta kekayaannya (Yulatin, 2018). Sejalan dengan itu, Smith mengemukakan bahwa konsep strategi adaptasi mengarah pada rencana tindakan untuk waktu tertentu, kelompok tertentu atau seluruh orang sebagai upaya langkah demi langkah dengan keterampilan di dalam dan di luar (Lumaksono, 2013).

Havilland mengemukakan bahwa adaptasi merupakan bagaimana cara agar manusia bisa mengatur hidupnya untuk menghadapi berbagai kemungkinan didalam kehidupannya sehari-hari. Dalam mendapatkan dan memanfaatkan (mengelola) bermacam keperluan dan peralatan yang ada. Manusia mempunyai sesuatu untuk menjadikan hal tersebut berlangsung yaitu dengan melalui pemikiran untuk mewujudkan sesuatu yang dibutuhkannya (A. Haviland, 1985).

Sedangkan menurut Robbins, adaptasi menurut Robbins merupakan suatu proses yang menempatkan manusia untuk berupaya mencapai tujuan-tujuannya atau semua kebutuhannya untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bisa bertahan.

Adaptasi merupakan penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan dan pelajaran, Menurut Eko A. Meinarno dkk, adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan dan keadaan sekitar. Strategi tepat sasaran, menurut Boerdieu, merupakan konsep yang menghilangkan dikotomi antara subjektivitas dan objektif. Ide strategi dan perebutan posisi di dunia kapital juga berkembang, seperti konsep habitus dan lingkungan sosial. "Strategi Mariages untuk Reproduksi Sosial" adalah judul artikelnya (Nuri Maulana, 2017).

Bennett dan Pandey berpendapat bahwa perilaku manusia yang merespon perubahan lingkungan disebut adaptasi. Mereka dapat mengatur sistem khusus untuk tindakan atau perilaku mereka berkat kebiasaan ini, memungkinkan mereka menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dan lingkungan (Aqmal, 2020). Kebiasaan ini berkaitan dengan tuntutan hidup karena memungkinkan Anda untuk membuat rencana ke depan dan membuat pilihan untuk kondisi masa depan sebelum menghadapi kondisi tertentu. Oleh karena itu, manusia menggunakan adaptasi sebagai mekanisme koping untuk menghadapi perubahan dalam lingkungan fisik dan sosial mereka.

Snel dan Staring mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup merupakan sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi (Irwan, 2015). Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian analisis mengenai "Strategi Adaptasi Pedagang Pensi dan Langkitang di Pekanbaru. Selanjutnya subjek yang diperlukan pada penelitian ini untuk mempermudah membantu penulis untuk mendapatkan data dan diharapkan terciptanya rasa saling membantu antara peneliti dan subjek penelitian yang menjadi tujuannya.

Piere Bourdieu menggolongkan strategi yang digunakan pelaku menjadi lima jenis strategi, yang meliputi jangka panjang dan jangka pendek, tetapi yang bisa diterapkan oleh pedagang pensi dan langkitang di pekanbaru ini hanya 4 strategi.

1. Strategi Investasi Biologis

Strategi ini mencakup dua hal yaitu kesuburan dan pencegahan. Strategi ini bertujuan untuk mewariskan pekerjaan atau profesi orang tua terhadap keturunan. Pedagang pensi dan langkitang di Pekanbaru ini menginginkan dan mengusahakan anaknya untuk dapat bersekolah bahkan hingga ke perguruan tinggi dan tidak melanjutkan profesi orangtuanya sebagai pedagang, karena pekerjaan sebagai pedagang penghasil yang didapat tidak menentu kadang jualan habis kadang tidak. Untuk menghindari itu, pedagang pensi dan langkitang di Pekanbaru mengharapkan anak mereka untuk sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi dan kemudian bisa bekerja dikantor atau mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada generasi penerus pedagang pensi dan langkitang di Pekanbaru.

2. Strategi Suksesif

Strategi ini ditujukan untuk mencapai kesuksesan dengan menekankan pemborosan seminimal mungkin dan melakukan upaya lainnya. Pedagang pensi dan langkitang di Pekanbaru ini mensiasati apabila pendapatan dari berjualan pensi dan langkitang menurun, atau pada saat sepi pembeli dengan menekan pengeluaran seminimal mungkin dan memprioritaskan kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu. Pedagang pensi dan langkitang ini juga selalu menabung saat sehabis jualan agar nanti jika ada keperluan mendesak mereka tidak terlalu sulit untuk mendapatkan uang, para pedagang pensi dan langkitang ini rata-rata juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Tidak hanya dengan melakukan penghematan mereka juga memiliki strategi agar jaluannya bisa laku yaitu dengan cara menambah jam kerja/waktu jualan dan juga dengan memperluas jangkauan

pelanggan dengan cara mempromosikan barang jualannya di media sosial seperti di aplikasi Facebook dan juga Whatsapp.

3. Strategi edukatif

Strategi ini merupakan strategi jangka pendek yang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti pelatihan dan menempuh jenjang pendidikan, baik secara formal maupun informal. Pedagang pensi dan langkitang di Pekanbaru ini keterbatasan pengetahuan dan mereka tidak ada bergabung dalam kelompok/komunitas manapun, mereka hanya mengandalkan saudara dan juga temannya untuk mendapatkan informasi seputar cara mengolah pensi dan langkitang ini. Para pedagang ini juga memiliki inovasi untuk meningkatkan omset penjualan yaitu dengan cara mempertahankan pelanggan dan memperluas jangkauan masyarakat dengan cara mempromosikan jualan di media sosial.

4. Strategi investasi ekonomi

Merupakan strategi jangka pendek dengan cara mempertahankan modal ataupun meningkatkan berbagai jenis model atau akumulasi modal ekonomi dan modal sosial. Investasi modal sosial juga berguna untuk melanggengkan dan membangun hubungan-hubungan sosial yang berjangka pendek maupun jangka panjang. Pedagang pensi dan langkitang ini mempertahankan perekonomiannya dengan melakukan pinjaman ke saudara dan koperasi. Pedagang pensi dan langkitang ini juga ada yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti menjadi kuli bangunan, tukang gosok, dan jualan sarapan pagi untuk menambah penghasilan. Usaha yang dilakukan pedagang agar dagangannya dapat terjual yaitu dengan menjalin relasi dengan pihak-pihak tertentu yang menguntungkan baginya agar perekonomian tetap stabil, berlandaskan modal sosial dengan langganan, agen serta pedagang-pedagang sekitar tempat jualan. Dengan adanya sistem ini, memudahkan penjual untuk menjual dagangannya.

Hambatan yang Dihadapi Pedagang pensi dan langkitang di Pekanbaru

Hambatannya yaitu karena usaha mereka masih kecil dan pendapatan yang tidak menentu sehingga pekerjaan ini kurang cocok dilakukan oleh anak-anak mereka di masa depan. Jika jualannya lama habis/laku mereka harus menambah jam kerjanya agar jualan mereka bisa habis dan tidak terbuang. Kendala lainnya yang pedagang pensi dan langkitang ini rasakan yaitu karena modal dan usaha mereka yang masih kecil dan juga kurangnya pengetahuan tentang pemasaran secara online atau menggunakan media sosial. Inovasi untuk meningkatkan omset juga belum dilakukan secara maksimal sehingga usaha para pedagang ini pun sulit untuk berkembang. Hambatan lainnya yang mereka hadapi yaitu apabila modal yang dikeluarkan tidak sesuai dengan penghasilan yang mereka dapat, mereka akan kesulitan untuk membeli bahan baku kembali dan pedagang pensi dan langkitang ini juga tidak bisa menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung.

SIMPULAN

Pensi adalah nama kerang air tawar yang memiliki nama latin *Corbicula Moltkiana*. Ukuran kerangnya kecil atau cangkangnya berwarna hitam, ada juga yang berwarna hitam kekuning-kuningan. Langkitang merupakan hewan air tawar dengan nama latin *Melanoides Tuberculata*. Hewan ini sejenis Moluska yang hidup di dalam cangkang. Pensi dan langkitang ini adalah salah satu olahan kuliner tradisional khas Ranah Minang, masakan yang diolah oleh masyarakat di Minangkabau, Sumatera Barat sudah terkenal dengan cita rasa yang menakjubkan dengan olahan masakan yang dilakukan secara tradisional. Dari hasil penelitian ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pedagang pensi dan langkitang yang berjualan di sekitar jalan HR. Soebrantas adalah mereka yang berjualan hanya bermodalkan meja dan tempat seadanya, adapun mayoritas dari pedagang tersebut memiliki pendidikan SMP dan SMA. Penghasilan bersih mereka dalam sebulan berkisar antara Rp2.500.000 - Rp3.000.000.
2. Dalam usahanya pedagang kaki lima mempunyai strategi-strategi untuk bertahan hidup, strategi yang dimaksud sebagai berikut.
 - a. Strategi Investasi Biologis
Strategi investasi biologis tidak dapat diterapkan oleh pedagang pensi dan langkitang di Pekanbaru. Karena pedagang pensi dan langkitang ini tidak menginginkan anaknya untuk melanjutkan profesi sebagai pedagang.
 - b. Strategi Suksesif
Strategi ini ditujukan untuk mencapai kesuksesan dengan menekan pengeluaran seminimal mungkin dan memprioritaskan kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu. Informan juga selalu menabung saat sehabis jualan, menambah jam kerja/waktu jualan dan juga dengan memperluas jangkauan pelanggan dengan cara mempromosikan barang jualannya di media sosial seperti di aplikasi Facebook dan juga Whatsapp.
 - c. Strategi Edukatif
Informan tidak bisa menerapkan strategi edukatif karena para pedagang keterbatasan pengetahuan dan tidak ada bergabung dalam kelompok/komunitas manapun, hanya mengandalkan saudara dan temannya untuk mendapatkan informasi seputar cara mengolah pensi dan langkitang ini. Inovasi untuk meningkatkan omset penjualan yaitu dengan cara mempertahankan pelanggan dan memperluas jangkauan masyarakat dengan cara mempromosikan jualan di media sosial.
 - d. Strategi Investasi Ekonomi
Informan mempertahankan perekonomiannya dengan melakukan pinjaman ke saudara dan koperasi, memiliki pekerjaan sampingan seperti menjadi kuli bangunan, tukang gosok, dan jualan sarapan pagi untuk menambah penghasilan, serta menjalin relasi dengan pihak-pihak tertentu yang menguntungkan baginya agar perekonomian tetap stabil, berlandaskan modal sosial dengan langganan, agen serta pedagang-pedagang sekitar tempat jualan.
3. Hambatan
Hambatan yang dihadapi pedagang pensi dan langkitang di Pekanbaru ini yaitu karena usaha dan modal mereka masih kecil serta pendapatan yang tidak menentu sehingga pekerjaan ini kurang cocok dilakukan oleh anak-anak mereka di masa depan. Jika jualannya lama habis/laku mereka harus menambah jam kerjanya agar jualan mereka bisa habis dan tidak terbuang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Haviland, William. 1985. *Antropologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad, A.Kadir. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Indobis Media Centre.
- Aqmal, Romi. 2020. "Adaptasi Buruh Nelayan Kelong Apung pada Musim Paceklik Desa Pengudang Kabupaten Bintan." *Jurnal Masyarakat Maritim (Jmm)* 4(1): 1–10.
- Irwan. 2015. "Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat)." *Humanus XIV*(2): 186.
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2014. *Postmodernisme Teori dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Lumaksono, Galih. 2013. Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Kekurangan Air Bersih (Studi Kasus di Kampung Jomblang Perbalan Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang). Semarang: Unnes.
- Nawawi, Hadari. 1998. Metode Penelitian Bidang Sosial. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari, and Mimi Martini. 1996. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, and Mohammad. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maulana, Nuri dan Achmad Hidir . 2017. "Strategi Adaptasi Pengrajin Tenun Siak Di Kabupaten Siak." Jurnal Online Mahasiswa FISIP 4: 7.
- Sasmiati, Sherli, Andasuryani, and Santosa. 2022. "Rancangan Bangun Alat Pemotong Cangkang Langkitang (Faunus Ater) SEMI MEKANIS." Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yulastin, Tri. 2018. "Strategi Adaptasi Tukang Ojek dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup di Kecamatan Tampan." Jurnal Online Mahasiswa FISIP 5(1): 1–15.
- Zeswita, Armein Lusi, and Elza Safitri. 2015. "Karakter Morfometrik Pensi (Corbicula Moltkiana Prime) pada Dua Ekosistem yang Berbeda." Bioconcetta 1(2): 49–58.